

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUANG RAWAT INAP RSUD Dr. SOEGIRI LAMONGAN

Nur Fauziyah, Slamet Riyadi Yuwono, Nuning Marina Pengge
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Surabaya
s_riyadiyuwono@yahoo.com

ABSTRAK

Terapi dietetik merupakan salah satu pilar pengendalian Diabetes Mellitus. Kepatuhan dalam melaksanakan diet menjadi harapan bagi tim kesehatan rumah sakit. Pengetahuan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Penelitian menggunakan metode survey *descriptif correlational*, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 31 pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Februari 2016 secara *accidental sampling*. Hasil penelitian diketahui responden yang mempunyai tingkat pengetahuan gizi dengan kategori baik sebanyak 32,3%. Responden yang patuh terhadap diet yang diberikan sebanyak 38,7%. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus dan nilai koefisien korelasi adalah 0,691 yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, pengetahuan gizi, kepatuhan diet

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang besar di dunia. Saat ini, ada 382 juta orang yang hidup dengan diabetes mellitus. Ada 361 juta orang yang memiliki kadar glukosa tinggi yang dikhawatirkan akan mencapai 471 juta orang pada tahun 2035. Diabetes Mellitus terus meningkat di seluruh dunia dan negara-negara berkembang. Kesalahpahaman bahwa diabetes mellitus adalah penyakit orang kaya masih diyakini oleh beberapa orang, hal ini sangat merugikan dan perlu segera diluruskan. Bukti yang diterbitkan oleh *International Diabetes Federation* (Diabetes Atlas) dapat menyangkal kesalahpahaman tersebut. Bukti nyata bahwa ada 80% penderita diabetes

mellitus tinggal di negara-negara yang awalnya berpenghasilan rendah menjadi menengah. Keberadaan diabetes mellitus yang muncul saat ini adalah negara-negara di Timur Tengah, Barat Pasifik, wilayah Sahara Afrika dan Asia Tenggara di mana pembangunan ekonomi telah merubah gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang cepat ini membuat meningkatnya jumlah penderita obesitas dan diabetes mellitus, negara-negara berkembang kesulitan untuk menghadapi masalah besar ini (IDF, 2013).

Pada akhir 2013, diabetes mellitus menyebabkan kematian 5,1 juta orang dan 548 juta orang dalam pengobatan. Jika tidak ada tindakan bersama untuk mencegah diabetes mellitus, dalam waktu kurang dari 25 tahun mendatang akan ada 592 juta

orang yang hidup dengan penyakit ini. Penyebab kasus-kasus ini dapat dicegah. Namun, tanpa kerjasama lintas sektoral dan peran serta masyarakat akan mengganggu terwujudnya agenda dari *International Diabetes Federation* (IDF, 2013).

Hasil Risesdas tahun 2013 dengan estimasi jumlah penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas pada tahun 2013 adalah 176.689.336 orang, diketahui proporsi diabetes mellitus sebanyak 6,9% (12.191.564 orang), TGT sebanyak 29,9% (52.830.111 orang) dan GDP terganggu sebanyak 36,6% (64.668.297 orang) (Infodatin, 2014).

Bila penderita diabetes mellitus tidak patuh dalam melaksanakan program pengobatan yang telah dianjurkan oleh dokter, ahli gizi atau petugas kesehatan lainnya maka akan dapat memperburuk kondisi penyakitnya. Pengobatan yang perlu dilaksanakan oleh pasien seperti melaksanakan diet sebagai kunci pengobatan, olahraga untuk menjaga kebugaran tubuh selain penggunaan obat diabetes mellitus oral maupun insulin (Nirza, 2009).

Terapi diet merupakan salah satu pilar pengendalian diabetes mellitus. Kepatuhan dalam melaksanakan diet menjadi harapan bagi tim kesehatan Rumah Sakit. Salah satu faktor yang sangat penting bagi penderita diabetes mellitus adalah perilaku hidup sehat (Arisman, 2008).

Pengetahuan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan. Selain itu pengetahuan gizi merupakan peranan penting untuk dapat membuat manusia hidup sehat sejahtera dan berkualitas. Gizi mempunyai hubungan langsung dengan tingkat konsumsi dan secara langsung mencerminkan tingkat pengetahuan (Niven, 2012).

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya peran diet diabetes mellitus untuk pengobatan

secara non farmakologis pada diabetes mellitus, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2015 sampai bulan Februari 2016 yang dilakukan secara bertahap. Penelitian ini dilaksanakan diseluruh ruang rawat inap yang ada di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan *descriptif correlational* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui jenis tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan form kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan gizi dan kepatuhan diet pada pasien serta form *recall* konsumsi 2x24 jam untuk mengukur tingkat kepatuhan diet pasien DM yang dilakukan dalam 1x waktu pengamatan. Untuk menilaisisa makanan responden pada *recall* konsumsi 2x24 jam dengan metode taksiran visual skala Comstok

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian pada penelitian ini merupakan sebagian pasien rawat inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Februari 2016. Subyek penelitian ini berjumlah 31 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan gizi dan kepatuhan diet, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Pasien Diabetes

Mellitus di Ruang Rawat Inap
RSUD Dr. Soegiri Tahun 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	13	42
Laki-laki	18	58
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari jenis kelamin pasien Diabetes Mellitus terbanyak adalah laki-laki 18 orang (58%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri Tahun 2016

Jenjang usia	Frekuensi	Persentase (%)
30-49 thn	4	12,9
50-64 thn	27	87,1
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari responden pasien Diabetes Mellitus terbanyak berusia 50-64 tahun sebanyak 27 orang (87,10%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Gizi pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri tahun 2016.

Tingkat Pengetahuan Gizi	Jumlah Pasien	
	N	%
Baik	10	32,3
Cukup	16	51,6
Kurang	5	16,1
Jumlah	31	100,0

Pada tabel 3. dapat diketahui dari responden yang mempunyai tingkat pengetahuan gizi terbanyak adalah kategori cukup sebanyak 16 orang (51,6%). Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan gizi baik. Pengetahuan gizi

baik ini mereka peroleh bukan dari jalur pendidikan karena rata-rata responden hanya berpendidikan SD. Pengetahuan gizi yang baik ini mereka dapatkan dari orang-orang disekitar mereka, misalnya saat berkumpul dengan tetangga atau keluarga. Mereka membahas tentang suatu penyakit dan cara penyembuhannya berdasarkan pengalaman mereka.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri tahun 2016

Kepatuhan Diet	Jumlah pasien	
	n	%
Patuh	12	38,7
Tidak Patuh	19	61,3
Jumlah	31	100,0

Pada tabel 4 dapat diketahui dari 31 pasien yang tidak patuh terhadap diet yang diberikan sebanyak 19 orang (61,3%). Pada penelitian ini yang mempengaruhi ketidakpatuhan diet pasien selain pengetahuan gizi pasien yang kurang juga kurangnya dukungan keluarga dalam menjalankan diet. Keluarga membebaskan pasien untuk memilih jenis, jumlah dan waktu makan tanpa memperhatikan diet pasien, sehingga pasien tidak patuh pada diet yang diberikan oleh Rumah Sakit.

Tabel 5 Distribusi Silang Tingkat Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri tahun 2016

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak patuh		n	%
	n	%	n	%		
Baik	9	29,1	1	3,2	10	32,3
Cukup	3	9,6	13	42,0	16	51,6
Kurang	0	0,0	5	16,1	5	16,1
Jumlah	12	38,7	19	61,3	31	100,0

Dari tabel 5 dapat diketahui dari 31 pasien yang mempunyai tingkat pengetahuan gizi dengan kategori baik dan patuh pada diet yang diberikan sebanyak 9 orang (29,1%), sedangkan pasien yang mempunyai tingkat pengetahuan gizi dengan kategori baik dan tidak patuh pada diet yang diberikan sebanyak 1 orang (3,2%). Pasien yang mempunyai tingkat pengetahuan gizi dengan kategori cukup dan patuh pada diet yang diberikan sebanyak 3 orang (9,6%), sedangkan pasien yang mempunyai tingkat pengetahuan gizi dengan kategori cukup dan tidak patuh pada diet yang diberikan sebanyak 13 orang (42,0%). Sedangkan pasien yang mempunyai tingkat pengetahuan gizi dengan kategori kurang dan tidak patuh pada diet yang diberikan sebanyak 5 orang (16,1%).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Tingkat Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri tahun 2016

Keterangan	Nilai koefisien korelasi	Signifikan
Tk. Pengetahuan Gizi dan Tk. Kepatuhan Diet	0.691	0.000

Dari hasil analisa uji korelasi didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,00 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Selanjutnya dari output diatas diketahui nilai koefisien korelasi adalah 0,691 ($r < 1$), maka menandai hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi objek diluarnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau objek. Pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya. Jadi tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi kepatuhan diet pada Pasien Diabetes Mellitus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan sehingga pemberian informasi yang mendalam tentang diabetes mellitus sangat penting untuk dilakukan.

PENUTUPAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Soegiri Lamongan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: terdapat hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Dari saling distribusi silang tingkat pengetahuan gizi dan kepatuhan diet dapat diketahui semakin baik tingkat pengetahuan gizi maka pasien semakin patuh pada diet yang diberikan oleh Rumah Sakit.

RUJUKAN

- Arisman, MB. 2008. *Buku Ajar Ilmu Gizi; Obesitas, Diabetes Mellitus, dan Dislipidemia*. Jakarta : EGC.
- IDF. 2013. *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition, International Diabetes Federation 2013*. http://www.idf.org/sites/default/files/EN_6E_Atlas_Full_0.pdf [22 oktober 2015].
- Infodatin. 2014. *Infodatin Diabetes*. <http://www.depkes.go.id/download/ad.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-diabetes.pdf> [16 november 2015].
- Nirza, M. 2009. *Mengenal diabetes mellitus "Panduan praktis menangani penyakit kencing manis"*. Yogyakarta : AR-RUZZ media.
- Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusimah. 2011. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan diet pada Penderita Diabetes Mellitus (Diabetesi) di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.H.Moch Saleh Banjarmasin*. Banjarbaru : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo Banjarbaru. Diakses 1 Juni 2016.

Reviewer : **Eny Sayuningsih, SKM, MKes**